

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagian besar entitas didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang optimal sehingga entitas dapat mencapai target yang diinginkan. Laba diperoleh sehingga kelebihan pendapatan atas beban. Agar mendapatkan laba, pendapatan yang dihasilkan oleh entitas harus lebih besar dibandingkan dengan beban yang telah dikeluarkan. Dengan memperoleh pendapatan tersebut, dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja suatu entitas dalam menghasilkan laba yang optimal. Suatu entitas tidak dapat mengolah keuangannya dengan baik, jika entitas tidak mengolah pendapatan dengan baik atau bahkan entitas tidak bisa mengembangkan usahanya sesuai dengan yang direncanakan karena perlakuan pendapatan yang tidak baik. Pendapatan harus diakui, diukur, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan yang akan berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Selama penelitian di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Umum Haji Surabaya adalah Rumah sakit merupakan suatu unit usaha jasa yang memberikan jasa pelayanan sosial di bidang medis. Rumah Sakit Umum Haji Surabaya di tunjuk oleh pemerintah sebagai BLUD.
2. Pengakuan pendapatan pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya menggunakan berbasis akrual, tetapi pada saat tahun 2014 belum sepenuhnya menggunakan basis tersebut. Dalam metode berbasis akrual, pendapatan

diakui saat terjadinya transaksi atau saat penyerahan barang maupun jasa, meskipun pendapatan belum diterima kas atau hanya diterima sebagian saja.

3. Pengukuran pendapatan Rumah Sakit Umum Haji Surabaya diukur dengan menggunakan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.
4. Pencatatan pendapatan dilakukan dengan menggunakan pelaporan manual. Dengan melalui jurnal, buku besar, neraca, laporan operasional.
5. Penyajian laporan keuangan pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya disajikan dalam laporan neraca dan laporan operasional dengan menggunakan metode berbasis akrual dimana transaksi yang terjadi diakui saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi dan laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya, untuk perlakuan akuntansi atas pendapatan berdasarkan PSAK No 23 sudah baik, namun belum sepenuhnya menerapkan PSAK. Rumah Sakit Umum Haji Surabaya masih beberapa menggunakan PSAP yang telah diatur dalam Peraturan Gubernur Nomor 97 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur. Dengan demikian Rumah Sakit Umum Haji Surabaya dapat sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi sesuai PSAK yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Digdo Hakiki. 2009. *“Penetapan Pendapatan dan Beban Menurut Standar Akuntansi Keuangan Pada PT Asuransi Indo Trisaka”*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 11 (Desember), No. 3, Hal 12-15
- Dwi Martani. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2010. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2015*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra Bastian. 2002. *Sistem Akuntansi Sektor Publik; Modul Untuk Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- L. M. Samryn. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurhamidah Diah Permatasari. 2008. *‘Analisis Atas Perlakuan Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Dilihat Secara Teori Dari Tinjauan Perlakuan Beban dan Pendapatan’*. Jurnal Ekonomi. Tahun 19 (September), No. 2, Hal 56-58
- Undang-Undang Pergub No. 97 Tahun 2014. *Tentang “Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur”*